

**PENDAPATAN DAN RISIKO USAHATANI PADI
DI KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**
(Skripsi)

Oleh

NUR ANISA MUTIASARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

INCOME AND RISKS OF RICE FARMING IN GEDONG TATAAN SUBDISTRICT, PESAWARAN REGENCY

By

NUR ANISA MUTIASARI

This research aims to analyze the farmers' income, the risks of rice farming, and risk mitigation strategies by farmers. The location of this research was Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. Data was collected using a questionnaire from November to December 2022. The number of samples taken using the simple random sampling method was 68 farmers, namely 43 rice farmers in Bagelen Village and 25 rice farmers in Karang Anyar Village. The analysis method used uses a quantitative descriptive analysis method, which includes cost of income (R/C), coefficient of variation (CV), and lower profit ratio (L) for six growing seasons. Apart from that, farmers carry out risk mitigation strategies by compiling a list of the risks they face. Based on the research results, cash fee income was IDR 34,687,270.82/ha, and total fee income was IDR 30,550,562.23/ha. Based on the research results, the R/C ratio to cash costs is 4.51, and the R/C ratio to total costs is 3.18. This means that rice farming income is profitable because $R/C > 1$. The calculation results for six planting seasons show a CV value of 0.21 and L of IDR 9,339,113.60. This shows $CV < 0.50$ and $L > 0$, meaning that rice farming remains profitable and risk-free. Risk mitigation strategies by farmers include making irrigation adjustments and building higher embankments, spraying specifications and selecting high-quality seeds, having side jobs, selling during the lean season, looking for information related to fertilizer subsidies, using machine labor, attending counselling and carrying out crop planning.

Key words: income, rice farmers, risk mitigation strategies, farming

ABSTRAK

PENDAPATAN DAN RISIKO USAHATANI PADI DI KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

NUR ANISA MUTIASARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani, risiko usahatani padi, dan strategi mitigasi risiko oleh petani. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pada bulan November sampai Desember 2022. Jumlah sampel yang diambil dengan metode *simple random sampling* adalah 68 petani, yaitu 43 petani padi di Desa Bagelen dan 25 petani padi di Desa Karang Anyar. Metode analisis yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang meliputi biaya pendapatan (R/C), koefisien variasi (CV), dan rasio keuntungan bawah (L) selama enam musim tanam. Selain itu, petani melakukan strategi mitigasi risiko dengan cara menyusun daftar risiko yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp34.687.270,82/ha, dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp30.550.562,23/ha. Berdasarkan hasil penelitian, R/C rasio terhadap biaya tunai sebesar 4,51, dan rasio R/C terhadap total biaya sebesar 3,18. Artinya pendapatan usahatani padi menguntungkan karena $R/C > 1$. Hasil perhitungan enam musim tanam menunjukkan nilai CV sebesar 0,21 dan L sebesar Rp9.339.113,60. Hal ini menunjukkan $CV < 0,50$ dan $L > 0$ yang berarti usahatani padi tetap menguntungkan dan bebas risiko. Strategi mitigasi risiko oleh petani antara lain dengan melakukan penyesuaian irigasi dan membangun tanggul yang lebih tinggi, spesifikasi penyemprotan dan pemilihan benih yang berkualitas, melakukan pekerjaan sampingan, berjualan pada musim paceklik, mencari informasi terkait subsidi pupuk, menggunakan tenaga mesin, mengikuti penyuluhan dan melaksanakan perencanaan tanam.

Kata kunci: pendapatan, petani padi, strategi mitigasi risiko, usahatani

**PENDAPATAN DAN RISIKO USAHATANI PADI
DI KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Oleh

NUR ANISA MUTIASARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

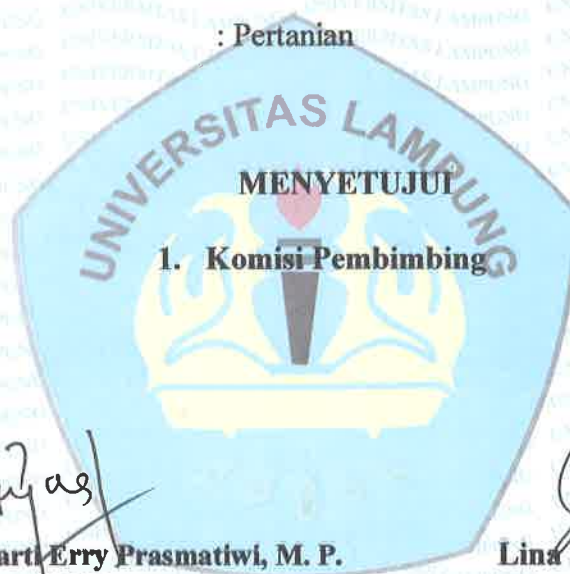
Judul : **PENDAPATAN DAN RISIKO USAHATANI
PADI DI KECAMATAN GEDONG TATAAN
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Nur Anisa Mutiasari**

No. Pokok Mahasiswa : **1814131056**

Jurusan : **Agribisnis**

Fakultas : **Pertanian**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M. P.
NIP 19630203 198902 2 001

Lina Marlina, S. P., M. Si
NIP 19830323 200812 2 002

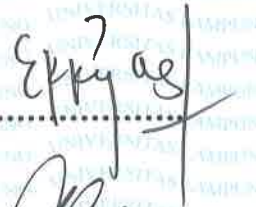
2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S. P., M. Si.
NIP. 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

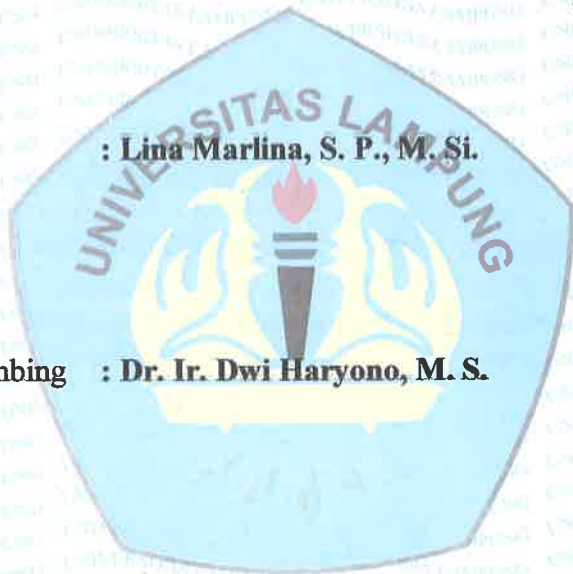
Ketua : Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M. P.



Sekretaris : Lina Marlina, S. P., M. Si.



Penguji Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dwi Haryono, M. S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.

NIP. 19641118 198902 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 November 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Anisa Mutiasari
NPM : 1814131056
Program Studi : Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Bagelen III, RT/RW 001/001, Jl. Pendawa V,
Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 07 November 2024



Nur Anisa Mutiasari
1814131056

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bagelen, 04 Oktober 1999, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Mujiyanto (Alm) dan Ibu Septi Farima. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Citra Insani pada tahun 2005, tingkat Sekolah Dasar(SD) di SDS Citra Insani pada tahun 2006-2009, Pondok Pesantren Daarul Huffaz pada tahun 2010 dan SD Negeri 4 Bagelen pada tahun 2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gading Rejo lulus pada tahun 2015. Semasa SMP penulis aktif di *Ekstrakurikuler* Pramuka dan Paduan Suara, serta pernah mengikuti kegiatan jurnalistik yang diadakan di Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung. Penulis kemudian melanjutkan ke jenjang tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Gading Rejo dan lulus pada tahun 2018. Selama SMA, penulis aktif dalam *Ekstrakurikuler* Marching Band dan Gamelan. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN).

Penulis pernah mengikuti kegiatan *Homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) pada tahun 2019 di Desa Paguyuban, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran selama satu minggu. Pada bulan Februari-Maret 2021 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, dan melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari di CV Vanana Jaya Sinergi Kota Bandar Lampung. Selama masa perkuliahan, penulis aktif sebagai anggota Bidang 4 (Kewirausahaan) pada organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) periode 2020/2021. Penulis juga pernah menjadi asisten dosen M.K Ekonomi Sumberdaya Alam pada semester Genap 2021/2022.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Allah SWT, Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di Yaumul-Akhir.

Dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul “**Pendapatan Dan Risiko Usahatani Padi Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran**”, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan doa, bantuan, nasihat, motivasi, dan saran yang sifatnya membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M. P., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Lina Marlina, S.P., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Kedua atas ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. (Alm) Dr. Ir. Raden Hanung Ismono, M. P., selaku Dosen Pembahas Pertama atas ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan masukan dalam

perbaiki skripsi ini.

7. Dr. Ir. Dwi Haryono, M. S., selaku Dosen Pembahas Kedua sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis atas ilmu, bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, dan masukan dalam perbaikan skripsi serta memberikan semangat dan nasihat selama menjadi mahasiswa Jurusan Agribisnis.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Seluruh Tenaga Kependidikan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhori) atas semua bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Lampung.
10. Teristimewa kepada keluarga tercinta, (Alm) Bapak Mujiyanto dan Ibu Septi Farima, Adik tercinta Ilyasa Dwi Wijayanto, serta keluarga besar penulis atas dukungan, motivasi, dan kasih sayangnya, bantuan moril dan materil, serta doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kecamatan Gedong Tataan yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta para petani padi yang telah memberikan informasi terkait penelitian penulis.
12. Rekan-rekan Agribisnis 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya selama masa perkuliahan di Universitas Lampung.
13. Sahabat-sahabat krucils tercinta, Beta Sania, Nunik Misrianti, Vina Anggraini Safitri, Audhio Pratama Nagara, Bayu Saputra, Dian Saputra, Khister Praja Putra dan Odi Perwira Sandi atas semangat dan dukungan, serta meluangkan waktunya karena sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah kepada penulis.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis yaitu Tia Larasati, Tri Widia Sari, Novalia Rizki Astuti, Dini Apriani, Adinda Nur Pratiwi, Desti Rama Danti, Cholifatul Fatimah atas semangat dan dukungannya kepada penulis.
15. Mantan Ketua Umum Himaseperta 2021, Muhammad Al Giffari. Serta Sekertaris Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat Himaseperta 2021, M. Zainul Khoiri Arief yang telah membantu penulis serta memberikan doa, semangat dan dukungannya.

16. Sahabat-sahabat lamaku tersayang yaitu Kartika Nurul Ikhsan, Laila Anggraini, Nadia Imti Luqiana, Rizki Agip Saputra, Dwi Putra Wibowo, Maulana Fahar Maheswara, Rofi Adnandi, dan Adamalay Wardiwira, atas dukungan dan meluangkan waktunya karena sudah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah.
17. Keluarga besar HIMASEPERTA, kyai atu dan mba abang yang telah memberikan motivasi serta pembelajaran untuk menjadi intelektual yang berbudi luhur.
18. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi.
19. *My Self, thank for always understanding, grateful, strive, trying the best, and never give up in everything.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, namun semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan selama proses penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Februari 2025

Penulis,

NUR ANISA MUTIASARI

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR.....	6
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	7
B. Rumusan Masalah	13
1. Pendapatan usahatani tanaman padi di Kecamatan Gedong Tataan tergantungan pada produksi, alam dan iklim serta penyerangan hama....	13
2. Petani menghadapi risiko berusahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	15
3. Strategi mitigasi risiko oleh petani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.	17
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian.....	18
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN	
A. Tinjauan Pustaka	19
1. Padi	19
2. Pendapatan usahatani.....	20
3. Risiko	22
4. Strategi mitigasi risiko oleh petani	25
5. Penelitian terdahulu	26
B. Kerangka Penelitian.....	34
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional	36
C. Lokasi, Responden dan Waktu Pengumpulan Data	39
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	41
E. Metode Analisis Data	41
1. Pendapatan usahatani padi	41
2. Risiko usahatani padi.....	42
3. Strategi mitigasi risiko oleh petani	44
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran	46

1. Letak geografis	46
2. Keadaan demografi	47
3. Keadaan iklim.....	48
B. Gambaran Umum Kecamatan Gedong Tataan	49
1. Letak geografis	49
2. Keadaan demografi	50
3. Keadaan pertanian.....	50
4. Sarana dan prasarana.....	51

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden.....	52
1. Umur responden.....	52
2. Pendidikan responden	53
3. Jumlah tanggungan keluarga petani.....	53
4. Pengalaman berusahatani	54
5. Pekerjaan sampingan.....	54
6. Luas lahan.....	55
7. Status kepemilikan lahan.....	56
8. Kelembagaan pertanian (kelompok tani)	56
B. Keragaan Usahatani.....	57
1. Pola tanam usahatani padi	57
2. Budidaya padi di Kecamatan Gedong Tataan	58
C. Penggunaan Sarana Produksi	61
1. Benih	61
2. Pupuk	62
3. Pestisida.....	63
4. Tenaga kerja	65
5. Alat pertanian	66
D. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Padi	67
E. Pendapatan Usahatani Padi	68
F. Risiko Usahatani Padi.....	69
1. Risiko produksi.....	73
2. Risiko harga	74
3. Risiko pendapatan	74
G. Strategi Mitigasi Risiko Oleh Petani	75

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi, luas panen dan produktivitas padi di Indonesia tahun 2019 - 2021.....	8
2. Produksi padi di Indonesia tahun 2019 - 2021 (ton)	9
3. Luas panen, produksi dan produktivitas padi tahun 2020 di Provinsi Lampung	10
4. Luas panen, produksi dan produktivitas padi tahun 2020 di Kabupaten Pesawaran.....	11
5. Penelitian terdahulu	28
6. Sebaran penduduk Kabupaten Pesawaran berdasarkan kelompok umur tahun 2021	48
7. Komoditas subsektor tanaman pangan di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2021	50
8. Sarana dan prasarana di Kecamatan Gedong Tataan	51
9. Sebaran responden petani padi berdasarkan umur di Kecamatan Gedong tataan.....	52
10. Sebaran responden petani padi berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Gedong tataan.....	53
11. Sebaran responden petani padi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Gedong tataan.....	53
12. Sebaran responden petani padi berdasarkan pengalaman berusahatani di Kecamatan Gedong tataan.....	54
13. Sebaran responden petani padi berdasarkan pekerjaan sampingan di Kecamatan Gedong tataan.....	55
14. Sebaran responden petani padi berdasarkan luas lahan di Kecamatan Gedong tataan.....	55
15. Sebaran responden petani padi berdasarkan keikutsertaan kelompok tani di Kecamatan Gedong tataan.....	56
16. Penggunaan benih oleh petani padi per usahatani dan per hektar	62

17. Penggunaan pupuk oleh petani padi per usahatani dan per hektar	63
18. Penggunaan pestisida oleh petani padi per usahatani dan per hektar	65
19. Penggunaan tenaga kerja oleh petani padi per usahatani dan per hektar	66
20. Rata-rata biaya penyusutan oleh petani padi per usahatani dan per hektar..	67
21. Rata-rata biaya produksi, harga, serta penerimaan oleh petani padi per usahatani dan per hektar.....	68
22. Pendapatan usahatani padi di Kecamatan Gedong tataan.....	69
23. Rata-rata nilai risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan atas biaya tunai selama 6 musim tanam	73
24 Strategi mitigasi risiko usahatani padi oleh petani	76
25. Identitas responden usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan	85
26. Penguasaan lahan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan.....	89
27. Penggunaan sarana produksi benih dan pupuk usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan	91
28. Penggunaan sarana produksi pestisida usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan.....	97
29. Biaya penyusutan alat pertanian usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan.....	103
30. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan ...	109
31. Biaya usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan	124
32. Penerimaan dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan.....	130
33. Analisis R/C usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan.....	133
34. Produksi, harga, dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan.....	134
35. Risiko produksi, harga, dan pendapatan padi di Kecamatan Gedong Tataan.....	143
36. Sumber-sumber risiko usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fluktuasi produktivitas tanaman padi di Kabupaten Pesawaran tahun 2017-2021	15
2. Fluktuasi harga beras di Kabupaten Pesawaran tahun 2020-2021	16
3. Alur kerangka penelitian pendapatan dan risiko usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	35
4. Peta Kabupaten Pesawaran	47
5. Peta Kecamatan Gedong Tataan	49
6. Pola tanam padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran 2021-2022	57
7. Produktivitas usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	71
8. Harga padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	71
9. Pendapatan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....	72

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa. Salah satu komoditas tanaman pangan yang menunjang konsumsi masyarakat Indonesia adalah tanaman padi. Menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018), padi merupakan salah satu tanaman pangan strategis kaitannya dengan swasembada pangan. Oleh karena itu, padi merupakan komoditas pangan yang sangat diperhatikan oleh pemerintah baik dari segi produksi ataupun konsumsinya (Prabowo dkk, 2021).

Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama dari penduduknya. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantung-kan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Selain itu, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menghasilkan input atau bahan baku bagi proses industrialisasi. Keadaan seperti ini menuntut bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia harus dilandaskan pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Novita, 2009).

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan lahan dengan melakukan budidaya tanaman. Sektor pertanian memiliki peran yang cukup tinggi dalam peningkatan perekonomian negara. Hal ini disebabkan oleh beberapa komoditas yang terdapat dalam sektor pertanian termasuk ke dalam komoditas ekspor-impor yang

berhubungan dengan perekonomian negara. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Salah satu komoditas strategis dalam mendukung pembangunan sektor ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan nasional adalah padi (Arbi, 2018).

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang telah lama dikenal orang. Penduduk dunia sebagian besar menggantungkan hidupnya pada padi karena begitu pentingnya sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian yang luas, padi juga tercermin dalam kehidupan petani. Tanaman padi di Indonesia merupakan tanaman pokok utama masyarakat, inovasi dan penerapan teknologi dalam melakukan usahatani padi dilakukan karena kebutuhannya terus meningkat, sedangkan persediaan di alam semakin terbatas. Sektor pertanian, khususnya pertanian pangan (komoditas padi), adalah sektor yang sangat strategis dan potensial untuk dijadikan sebagai sektor andalan (*leading sector*) dalam pembangunan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Alasannya, komoditas padi selain sebagai makanan pokok, juga sebagai sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, baik sebagai petani produsen maupun sebagai buruh tani (Ubaedillah dkk, 2017). Data produksi, luas panen, dan produktivitas padi di Indonesia tahun 2019 - 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi, luas panen dan produktivitas padi di Indonesia tahun 2019 – 2021

Tahun	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)
2019	54.604.033,34	10.677.887,15	51,14
2020	54.649.202,24	10.657.274,96	51,28
2021	55.269.619,39	10.515.323,06	52,56
Rata-rata	54.840.951,66	10.616.828,39	51,66

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021.

Berdasarkan pada Tabel 1, produksi padi di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebesar 55.269.619,39 ton. Produksi padi terus meningkat tetapi luas panen menurun. Kendati demikian, hal ini disebabkan adanya penurunan luas panen

yang disebabkan oleh curah hujan tinggi yang terjadi pada awal musim tanam 2020 lalu. Meski luas lahan menurun tipis, tetapi produksi dari padi sendiri justru mampu mengalami peningkatan. Hal itu mencerminkan adanya kenaikan produktivitas padi sehingga penurunan luas panen terkompensasi. Terkompensasi yang dimaksudkan adalah produktivitas padi yang meningkat dapat menutupi angka dari luas panen yang menurun.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil padi keenam di Indonesia dan terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021. Melimpahnya potensi sumberdaya pertanian di Provinsi Lampung menjadikan pertanian sebagai sektor strategis pembangunan. Potensi ini perlu dimanfaatkan untuk menjaga kedaulatan pangan Provinsi Lampung dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah produksi padi terbaru bisa dilihat dari data Berita Resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2020 terkait produksi tanaman padi tertinggi menurut provinsi di Indonesia selama tiga tahun terakhir tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi padi di Indonesia tahun 2019-2021 (ton)

No.	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Jawa Timur	9.580.933,88	9.944.538,26	9.908.931,80
2	Jawa Tengah	9.655.653,98	9.489.164,62	9.765.167,49
3	Jawa Barat	9.084.957,22	9.016.772,58	9.354.368,84
4	Sulawesi Selatan	5.054.166,96	4.708.464,97	5.152.871,43
5	Sumatera Selatan	2.603.396,24	2.743.059,68	2.540.944,30
6	Lampung	2.164.089,33	2.650.289,64	2.472.587,06
7	Sumatera Utara	2.078.901,60	2.040.500,19	2.074.855,91
8	Aceh	1.714.437,60	1.757.313,07	1.676.935,87
9	Banten	1.470.503,35	1.655.170,09	1.629.648,27
10	Nusa Tenggara Barat	1.402.182,39	1.317.189,81	1.432.460,26
11.	Provinsi Lainnya	9.794.810,79	9.326.739,33	9.260.848,16
	Rata-rata	4.964.003,03	4.968.109,29	5.024.510,85

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah sentra padi di Indonesia. Produksi tanaman padi di

Provinsi Lampung setiap tahunnya berubah-ubah. Provinsi Lampung memproduksi padi pada tahun 2019 sebesar 2.164.089,33 ton. Pada tahun 2020 produksi padi di Provinsi Lampung sebesar 2.650.289,64 ton, dan pada tahun 2021 produksi padi di Provinsi Lampung sebesar 2.472.587,06 ton. Produksi padi di Provinsi Lampung sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 dengan besaran produksi 2.472.587,06 ton. Akan tetapi, produksi padi yang mengalami penurunan ini sama sekali tidak menggeser urutan Provinsi Lampung sebagai provinsi penghasil padi terbesar keenam di Indonesia.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung sekaligus merupakan kabupaten urutan ke delapan sentra produksi padi di Lampung. Data terakhir hingga tahun 2020 lalu, Kabupaten Pesawaran menyumbang 4,05% dari keseluruhan produksi padi di Provinsi Lampung. Sumbangan produksi padi di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas padi tahun 2020 di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten/ Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)	Share Padi (%)
1	Lampung Barat	13.401	57.093	42,60	2,46
2	Tanggamus	26.905	148.159	55,07	4,94
3	Lampung Selatan	54.762	311.669	56,91	10,05
4	Lampung Timur	94.847	459.301	48,42	17,40
5	Lampung Tengah	113.891	599.111	52,60	20,89
6	Lampung Utara	17.133	75.752	44,21	3,14
7	Way Kanan	17.767	78.825	44,36	3,26
8	Tulang Bawang	55.882	215.987	38,65	10,25
9	Pesawaran	22.068	113.207	51,30	4,05
10	Pringsewu	23.041	130.867	56,80	4,23
11	Mesuji	78.479	325.509	41,48	14,39
12	Tulang Bawang Barat	6.361	30.361	47,73	1,17
13	Pesisir Barat	12.808	60.274	47,06	2,35
14	Bandar Lampung	523	2.507	47,93	0,09
15	Metro	7.280	41.669	57,24	1,33
	Rata-rata	32.293,91	152.188,09	48,12	5,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020.

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan sentra produksi padi urutan ke delapan di Provinsi Lampung pada tahun 2020 dengan produksi padi sebesar 113.207 ton. Kabupaten Pesawaran memiliki temperatur udara rata-rata 25°C dan memiliki curah hujan yang cukup sehingga sangat cocok untuk ditanami tanaman pangan salah satunya adalah padi. Dilihat dari tata letak wilayah yang merupakan sentra produksi padi, sudah pasti banyak petani yang melakukan usahatani padi di wilayah ini. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian mengenai pendapatan dan besarnya risiko yang diterima oleh petani dalam berusahatani padi di Kabupaten Pesawaran. Luas panen, produksi, dan share komoditas padi menurut Kecamatan di Kabupaten Pesawaran tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas panen, produksi dan produktivitas padi tahun 2020 di Kabupaten Pesawaran

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Share Padi (%)
1	Punduh Pidada	262	1.484,46	1,59
2	Marga Punduh	180	1.854,93	1,09
3	Padang Cermin	765	7.123,34	4,64
4	Teluk Pandan	97	1.027,11	0,59
5	Way Ratai	543	7.271,53	3,29
6	Kedondong	1350	13.347,32	8,18
7	Way Khilau	2664	20.631,63	16,14
8	Way Lima	2063	17.588,62	12,50
9	Gedong Tataan	1850	21.584,64	11,21
10	Negeri Katon	3240	37.859,99	19,63
11	Tegineneng	3489	37.190,58	21,14
	Rata-rata	1.500,27	15.178,56	9,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2020.

Kecamatan Gedong Tataan merupakan satu dari sebelas kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran yang merupakan sentra produksi komoditas padi dengan share padi sebesar 11,21% di Kecamatan Gedong Tataan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gedong Tataan karena dilihat dari produksi di kecamatan tersebut merupakan produksi terbesar ketiga di Kabupaten Pesawaran. Selain itu risiko usahatani padi yang dialami di kecamatan tersebut cukup berisiko. Produktivitas yang dicapai produksi padi potesialnya akan sangat berpengaruh kepada besarnya

penerimaan petani. Produktivitas yang tinggi dapat menandakan adanya risiko yang dihadapi petani dalam berusahatani. Hal ini dikarenakan sifat usahatani yang selalu bergantung pada alam sangat berkaitan dengan masalah produksi padi. Ketergantungan alam ini mendukung adanya peluang risiko kegagalan yang tinggi akibat perubahan cuaca serta dampaknya akan menimbulkan risiko sehingga pendapatan yang diterima petani rendah.

Menurut Soekartawi (2002), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Produksi padi pada setiap tahunnya mengalami perubahan, hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti penggunaan bibit, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, kondisi alam (curah hujan) dan sebagainya. Oleh sebab itu, pendapatan petani dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas hasil produksi serta harga.

Risiko didefinisikan menurut Darmawi (2016) risiko memiliki beberapa arti, yaitu risiko sebagai kemungkinan merugi, risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan dan risiko sebagai probabilitas sesuatu hasil berbeda dari hasil yang diharapkan. Ada beberapa sumber penyebab risiko dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) risiko sosial; (2) risiko fisik; (3) risiko ekonomi. Sedangkan, menurut Kadarsan (1995), sumber penyebab risiko adalah: (1) risiko produksi; (2) risiko harga; (3) risiko teknologi; (4) risiko karena tindakan pihak lain; dan (5) risiko sakit. Berdasarkan penjelasan tersebut, risiko dapat diartikan sebagai penyimpangan dari hasil yang diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Padi yang dijual dalam bentuk gabah kering memiliki harga jual yang berubah – ubah setiap panen. Walaupun memiliki perubahan harga, petani tetap kurang memiliki pendapatan yang kurang memuaskan karena harga di petani cenderung rendah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka diperlukan suatu analisis pendapatan dan risiko berdasarkan kegiatan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Selain itu perlu diketahui bagaimana upaya petani dalam menangani risiko atau strategi mitigasi risiko oleh petani.

B. Rumusan Masalah

1. Pendapatan usahatani tanaman padi di Kecamatan Gedong Tataan tergantung pada produksi, alam dan iklim serta penyerangan hama

Penurunan produksi berkaitan dengan adanya risiko dalam budidaya tanaman padi yaitu berupa risiko produksi. Penurunan produksi juga dapat menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima petani padi. Masalah risiko diakibatkan oleh ketidakmampuan petani untuk memprediksi tentang apa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang. Iklim dan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, mudah berubah, dan tidak dapat dikendalikan merupakan masalah yang harus dihadapi petani. Risiko tersebut akan mempengaruhi produksi tanaman yang dihasilkan, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani. Selain penurunan produksi, kondisi alam dan iklim juga berpengaruh. Kondisi cuaca seperti halnya perubahan iklim memiliki dampak yang sama baik kepada kualitas maupun kuantitas produksi, termasuk pendapatan petani. Perubahan ini akan membuat krisis kemanusiaan yang ekstrim karena para petani bergantung pada kecukupan air hujan untuk tanaman mereka.

Para petani bergantung pada pola cuaca yang terduga untuk tanaman ketika menanam dan panen. Bagaimanapun perubahan iklim telah membuat variabilitas tak terduga dalam iklim. Hujan tidak beraturan dan peningkatan temperatur membuat usaha tani menjadi lebih menantang. Kondisi iklim nyata dan perkiraan di atas menegaskan pentingnya kapasitas beradaptasi terhadap perubahan iklim bagi petani padi sawah. Akan tetapi kenyataan menunjukkan masih terdapat bermacam-macam pemahaman ataupun konseptualisasi yang diikuti oleh perbedaan respon atas fenomena perubahan iklim, para petani memahami perubahan iklim sebagai proses alam yang tidak dipengaruhi oleh manusia. Selain itu masih terdapat pertentangan di antara

petani dan masyarakat perdesaan mengenai perubahan iklim, seperti penggunaan terminologi perubahan iklim untuk berubahnya iklim berlawanan dengan variasi cuaca. Pendapatan usahatani padi selain dipengaruhi oleh produksi serta alam dan iklim, juga dipengaruhi oleh penyerangan hama terhadap tanaman padi.

Hama merupakan salah satu jenis organisme pengganggu tanaman yang keberadaannya sangat tidak diinginkan karena besarnya kerugian yang ditimbulkan akibat aktivitas hidup dari organisme ini pada pertanaman. Hama yang merusak tanaman dapat dilihat secara jelas dari bekasnya (gerekkan atau gigitan). Secara garis besar hewan yang dapat menjadi hama dapat dari jenis serangga, moluska, tungau, tikus, burung, atau mamalia besar. Mungkin di suatu daerah hewan tersebut menjadi hama, namun di daerah lain belum tentu menjadi hama. Pada intinya hama merupakan gangguan yang meresahkan manusia, gangguan tersebut dapat berasal dari binatang pengganggu (kutu, tikus, wereng, dll), dan juga dapat berasal dari tumbuhan pengganggu (bakteri, jamur, virus).

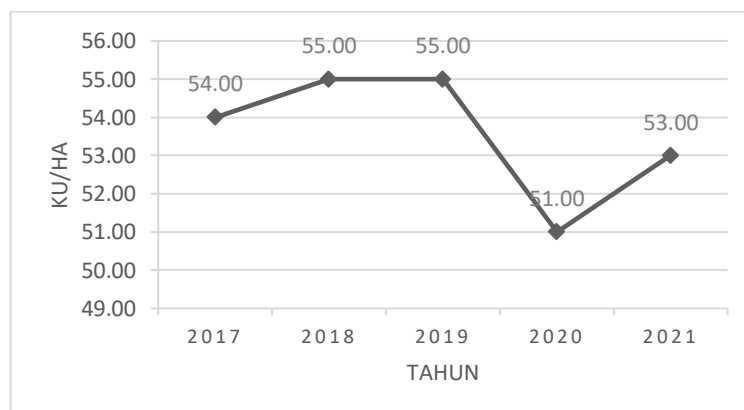
Hama yang menyerang tanaman padi di Kecamatan Gedong Tataan yaitu hama wereng coklat dan hama tikus. Hama wereng coklat adalah salah satu hama utama pada tanaman padi dan merupakan hama yang paling sulit dibasmi. Hal ini dikarenakan dampak serangan yang ditimbulkan serta penyebarannya cepat dan luas. Hama wereng coklat akan makin sulit dibasmi saat terjadi ledakan. Ledakan wereng coklat disebabkan oleh perubahan iklim. Iklim ekstrim dan cenderung basah sepanjang tahun (salah satunya karena kemarau basah, efek dari La Nina) menyebabkan perubahan pola tanam petani.

Selanjutnya tikus, tikus sawah menyerang semua fase tanaman padi. Tikus menyerang padi tidak semata-mata mengonsumsi tanamannya, namun hanya untuk mengurangi pertumbuhan gigi serinya yang selalu tumbuh. Tikus menyerang tanaman padi dengan memotong batang padi secara diagonal. Umumnya, serangan terjadi pada bagian tengah hamparan tanaman padi. Dari jarak dekat, serangan tikus mirip dengan serangan keong mas dan orong-orong. Dalam skala hamparan, serangan tikus mirip dengan serangan penggerek batang

padi. Perbedaannya adalah tikus biasa menyerang tanaman di bagian tengah lahan dengan menysisakan beberapa baris tanaman di pinggir.

2. Petani menghadapi risiko berusahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Risiko yang dihadapi petani padi dapat berupa risiko hasil atau risiko produksi, risiko harga jual produksi dan risiko pendapatan. Risiko hasil atau produksi ditimbulkan antara lain karena adanya serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca atau alam, pasokan air yang bermasalah, dan variasi input yang digunakan. Kondisi alam sangat berpengaruh terhadap variasi hasil, misalnya dengan kondisi curah hujan yang sangat besar ataupun curah hujan yang sangat kecil, bisa menimbulkan gagal panen. Keadaan cuaca yang tidak dapat diprediksi ini seringkali menjadi penyebab turunnya produksi dan produktivitas tanaman padi yang dihasilkan oleh petani. Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Pesawaran mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai 2021. Fluktuasi produktivitas tanaman padi dapat dilihat pada Gambar 1.

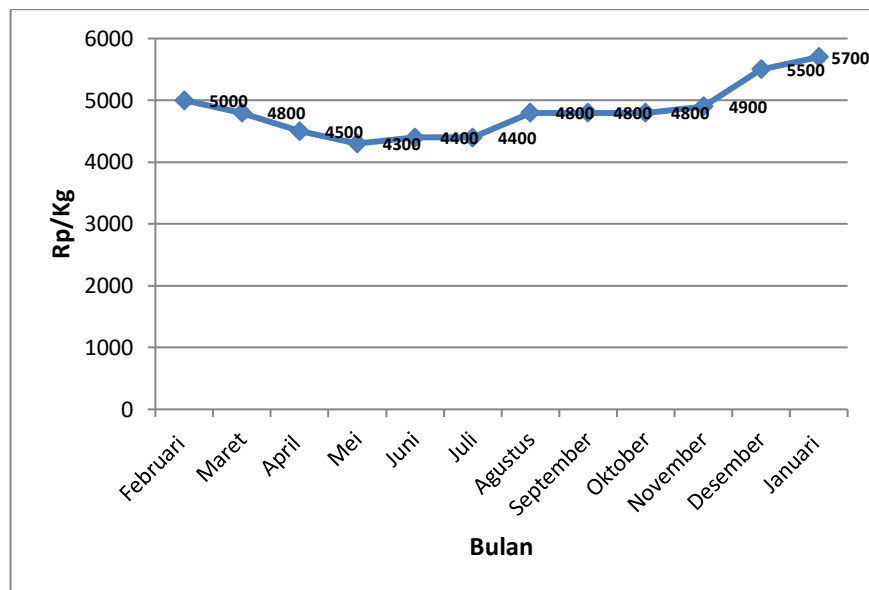


Gambar 1. Fluktuasi produktivitas tanaman padi di Kabupaten Pesawaran tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2021)

Dilihat dari Gambar 1, produktivitas tanaman padi di Kabupaten Pesawaran mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan tahun 2021 namun pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dari 55 ku/ha menjadi 51 ku/ha tetapi kembali mengalami peningkatan dari 51 ku/ha menjadi 53 ku /ha pada tahun 2021. Selain risiko produksi, risiko harga jual juga merupakan risiko yang

harus dihadapi oleh petani padi. Fluktuasi produktivitas tanaman padi akan mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga baik di tingkat produsen maupun konsumen. Hal ini merupakan risiko yang harus dihadapi petani sebagai produsen dari tanaman padi. Fluktuasi harga beras di Kabupaten Pesawaran tahun 2020-2021 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Fluktuasi harga padi di Kabupaten Pesawaran tahun 2020-2021
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2021)

Petani padi sangat perlu memperhatikan unsur risiko terutama harga jual. Hal ini terlihat dari perkembangan harga jual padi pada setiap tahunnya yang ada pada Gambar 2. Harga padi pada tahun 2020 spesifik nya yaitu pada bulan Februari senilai Rp5.000, bulan Maret senilai Rp4.800, bulan April 2020 senilai Rp4.500, bulan Mei senilai Rp4.300, bulan Juli dan Juli senilai Rp4.400, bulan Agustus, September dan Oktober senilai Rp4.800, bulan November senilai Rp4.900, bulan Desember senilai Rp5.500, dan pada Bulan Januari 2021 senilai Rp5.700. Harga padi mengalami fluktuasi harga dengan harga terendah terdapat pada bulan Mei 2020 yaitu sebesar Rp4.300 per-kilo. Kemudian, untuk harga tertinggi terjadi pada bulan Januari 2021 dengan harga sebesar Rp5.700 per-kilo.

Fluktuasi harga ini menimbulkan adanya risiko harga dalam usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan yang berdampak langsung pada besarnya pendapatan

petani. Harga dan produksi yang semakin tinggi akan menaikkan pendapatan petani dalam usahatani padi begitu pula sebaliknya. Hadirnya sumber-sumber risiko yang menyebabkan penurunan baik yang berdampak pada produksi maupun pendapatan perlu ditangani dengan manajemen pengelolaan risiko yang tepat. Manajemen risiko usahatani padi bisa dilakukan dengan mengetahui besarnya tingkat risiko yang dihadapi petani.

3. Strategi mitigasi risiko oleh petani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Strategi mitigasi risiko pada usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran perlu dirancang, agar petani dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi risiko yang terjadi pada usahatannya. Salah satu tugas petani sebagai manajer dalam usahatannya adalah mengelola risiko yang mungkin dihadapinya. Atas dasar tersebut, strategi mitigasi risiko petani sebelum timbulnya risiko bertujuan untuk memperkecil variabilitas penerimaan. Manajemen risiko terdiri dari pencegahan risiko dan penanganan/mitigasi risiko. Pencegahan risiko berupa persiapan seperti pengolahan lahan, irigasi, bedengan dan gubuk serta segala faktor pendukung lainnya, selama masa produksi petani memilih menggunakan racun/pestisida untuk mengatasi hama yang menyerang padi. Untuk mitigasi setelah mengalami risiko berupa musyawarah dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL) untuk mencari solusi terbaik dan melakukan mitigasi lainnya seperti manajemen risiko produksi, manajemen risiko pasar, manajemen risiko finansial, dan manajemen risiko manusia (Lawolo dan Waruwu, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan informasi yang berguna dan bahan pertimbangan dalam mengelola usahatannya, sebagai referensi untuk pengambilan keputusan kebijakan di sektor pertanian khususnya padi, serta mampu menambah ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai pendapatan dan risiko usahatani padi serta sebagai referensi yang memberikan informasi usahatani padi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?
2. Berapa risiko produksi, harga, dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana strategi mitigasi yang dilakukan petani padi dalam menangani risiko di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis besarnya pendapatan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Menganalisis besarnya risiko produksi, harga, dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Menganalisis strategi mitigasi yang dilakukan petani padi dalam menangani risiko di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Petani, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan bahan pertimbangan dalam mengelola usahatannya.
2. Instansi pemerintah, sebagai referensi untuk pengambilan keputusan kebijakan di sektor pertanian khususnya padi serta dalam penentuan kebijakan terkait petani yang ada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai pendapatan dan risiko usahatani padi serta sebagai referensi yang memberikan informasi usahatani padi bagi penelitian selanjutnya yang ada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Padi

Padi merupakan tanaman pangan yang mudah ditemukan terutama di daerah pedesaan. Tanaman tersebut digunakan sebagai sumber makanan pokok bagi masyarakat di Indonesia. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza L.* Padi (bahasa latin: *Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Padi atau beras merupakan komoditas pangan pokok yang memiliki nilai strategis bagi penduduk Indonesia. Beras adalah sumber karbohidrat yang sangat penting bagi penduduk Indonesia yang ditunjukkan oleh sebagian besar (95 %) penduduknya mengkonsumsi beras (Haryadin dan Hindarti, 2019).

Sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk dan bahkan menjadi bagian budaya adalah kegiatan bercocok tanam tanaman padi. Permintaan bahan pangan beras terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan untuk kebutuhan industri yang kian hari kian bertambah. Padi atau beras juga dapat diolah menjadi berbagai produk sehingga industri saat ini menjadikan padi atau beras sebagai peluang dalam memperoleh pendapatan lebih tinggi. Hampir di seluruh Indonesia tersebar penduduk yang membudidayakan usahatani padi. Petani di Indonesia masih sangat banyak sampai saat ini, meskipun alih fungsi lahan juga marak terjadi belakangan ini, namun petani padi tetap bertahan untuk menghasilkan padi guna memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia.

Tanaman padi merupakan jenis tanaman rumput – rumputan. Tanaman padi mempunyai klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom : Plantae

Divisio : Spermatophyta

Sub divisio : Angiospermae

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Poales

Famili : Graminae

Genus : Oryza Linn

Species : Oryza sativa L.

Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air yang sangat cukup untuk hidupnya. Tanaman ini tergolong semi aquaris yang cocok ditanam di tanah tergenang. Padi merupakan tanaman yang ditanam di sawah yang menyediakan kebutuhan air cukup untuk pertumbuhan, meskipun demikian padi juga dapat diusahakan di lahan kering atau istilahnya padi gogo. Kebutuhan air pada tanaman padi pun harus terpenuhi. Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas maupun daerah yang banyak mengandung uap air. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18-22 cm dengan pH antara 4-7. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500 - 2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0 -1500 mdpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung (liat) dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup (Haryadin dan Hindarti, 2019).

2. Pendapatan usahatani

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2006), menyatakan

bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan pokok yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Usahatani pada hakikatnya merupakan usaha yang mengsinergikan antara alam, lahan, modal dan sumberdaya manusia untuk menghasilkan keuntungan atau penerimaan yang sebesar-besarnya dengan menghasilkan keluaran (output) bisa sebagai bahan baku utama atau sebuah produk. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input dan faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan berkelanjutan untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. (Rahim dan Hastuti, 2007).

Ilmu usahatani mulai dikembangkan di Amerika sekitar tahun 1874 oleh I.P. Robert kemudian oleh Andrew Boss dan Hails pada tahun 1895. Usahatani di Indonesia dipelajari oleh seorang Residen Belanda Sollewyn Gelpke pada tahun 1875 ia mempelajari ilmu usahatani untuk kepentingan pemungutan pajak yang harus di bayar petani. Ilmu usahatani merupakan terapan yang mempelajari dan membahas bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada suatu usaha pertanian, peternakan, dan perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani atau peternak tersebut. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan dapat memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh pendapatan yang maksimal dengan pertimbangan ekonomis dan teknis (Suratiah, 2015).

3. Risiko

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berhadapan dengan yang namanya ketidakpastian (*uncertainly*), sehingga seringkali hasil yang kita peroleh tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Begitu juga dengan menjalankan sebuah usahatani, begitu banyak faktor atau kendala yang dapat menyebabkan *return* yang kita peroleh tidak sesuai dengan perencanaan semula "*the only thing certain in bussines is the uncertainly*". Konsep ketidakpastian dalam usahatani atau bisnis kemudian dikenal sebagai "Risiko". Risiko adalah suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang berpotensi untuk terjadi, yang mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu usahatani. Risiko muncul karena adanya unsur ketidakpastian dimasa mendatang, adanya penyimpangan, terjadi sesuatu yang tidak diharapkan atau tidak terjadinya sesuatu yang diharapkan. Risiko bersifat dinamis dan memiliki interdependensi satu sama lain. Dengan kata lain dinamisme sifat risiko itu harus diantisipasi sejak awal (Hanggraini, 2010).

Risiko yang dihadapi dalam kegiatan bisnis maupun produksi, disebabkan oleh adanya sumber-sumber penyebab terjadinya risiko. Identifikasi terhadap sumber risiko produksi yang dihadapi penting untuk dilakukan. Petani menghadapi beberapa risiko produksi seperti risiko dari pemilihan lahan yang tepat, iklim, pengaturan irigasi dan variabel lainnya. Risiko produksi lain yang akan dihadapi petani dapat berasal dari hama dan penyakit (Hanggraini, 2010).

Pertanian merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki tingkat risiko sangat tinggi. Risiko dalam kegiatan pertanian dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Risiko sumberdaya manusia berasal dari perbedaan kemampuan manajerial petani dalam menjalankan usahatani. Kemampuan manajerial petani mempengaruhi tingkat efisiensi, baik secara teknis maupun alokatif dari usahatani yang dijalankan. Risiko berupa kemampuan manajerial petani dapat diatasi melalui sistem pembelajaran terpadu seperti pengenalan teknologi terbaru dan kegiatan penyuluhan pertanian. Sedangkan faktor berupa sumberdaya alam dipengaruhi oleh kondisi alam sekitar. Kondisi alam sekitar merupakan sumber risiko usahatani yang sulit untuk dikendalikan.

Salah satu kondisi alam yang menyebabkan peningkatan risiko pada sektor pertanian ialah perubahan iklim (Asmara, 2018).

Setiap petani memiliki perbedaan perilaku dalam menghadapi risiko yang dihadapi. Petani yang *risk averse* merupakan perilaku petani yang tidak siap untuk menghadapi kerugian. Petani akan mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi jika menghadapi risiko yang tinggi. Perilaku *risk taker* pada petani yang berani mengambil kesempatan walaupun hasil yang diperoleh rendah. Pendapatan rendah yang dihadapi petani tidak mempengaruhi keinginan petani untuk menjalankan kegiatan produksinya. Petani *risk neutral* menunjukkan perilaku yang tidak peka terhadap besar atau kecilnya risiko yang dihadapi. Ada beberapa risiko yang sering terjadi pada pertanian dan dapat menurunkan tingkat pendapatan petani, yaitu:

1. Risiko hasil produksi adalah fluktuasi hasil produksi dalam pertanian dapat disebabkan karena kejadian yang tidak terkontrol. Biasanya disebabkan oleh kondisi alam yang ekstrim seperti curah hujan, iklim, cuaca, dan serangan hama dan penyakit. Produksi juga harus memperhatikan teknologi tepat guna untuk memaksimalkan keuntungan dari hasil produksi optimal. Banyak upaya atau strategi yang dapat dilakukan oleh petani atau pelaku agribisnis untuk mentransfer risiko dan mengurangi dampak terhadap kelangsungan usahanya. Risiko produksi karena bencana alam, serangan hama dan penyakit tanaman, kebakaran dan faktor lainnya yang akibatnya dapat di perhitungkan secara fisik dapat ditanggulangi dengan membeli polis asuransi produksi pertanian. Selanjutnya dikatakan risiko kemungkinan menurunnya kualitas produksi dapat di tanggulangi dengan penerapan teknologi budidaya dan pasca panen yang tepat.
2. Risiko harga atau pasar risiko harga dapat dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Risiko ini muncul ketika proses produksi sudah berjalan. Risiko ini lebih disebabkan oleh proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian, sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda. Kemudian adanya perbedaan permintaan pada lini konsumen domestik maupun internasional. Untuk risiko pasar dapat ditanggulangi dengan beberapa cara yakni diversifikasi, integrasi vertikal,

kontrak dimuka (*forward contracting*) pasar masa depan (*future market*), usaha perlindungan (*hedging*).

3. Risiko Institusi atau kelembagaan mempengaruhi hasil pertanian melalui kebijakan dan peraturan. Kebijakan pemerintah dalam menjaga kestabilan proses produksi, distribusi, dan harga input-output dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi petani. Fluktuasi harga input maupun output pertanian dapat mempengaruhi biaya produksi.
4. Risiko manusia ini disebabkan oleh tingkah laku manusia dalam melakukan proses produksi. Sumberdaya manusia perlu diperhatikan untuk menghasilkan output optimal. Moral manusia dapat menimbulkan kerugian seperti adanya kelalaian sehingga menimbulkan kebakaran, pencurian, dan rusaknya fasilitas produksi.
5. Risiko keuangan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh cara petani dalam mengelola keuangannya. Modal yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan output. Peminjaman modal yang banyak dilakukan oleh petani memberikan manfaat seimbang berupa laba antara pengelola dan pemilik modal. Kemunculan risiko pada pertanian dapat pula disebabkan oleh adanya faktor internal maupun eksternal (Asmara, 2018).

Faktor-faktor eksternal dari sektor pertanian berpengaruh lebih besar dibandingkan dengan faktor-faktor internal. Contoh perubahan iklim yang terjadi dewasa ini, berimplikasi langsung terhadap aktivitas usahatani di Indonesia. Perubahan iklim yang semakin tidak dapat dikira oleh para petani, menyebabkan sering terjadinya kejadian-kejadian buruk yang merugikan petani seperti tidak optimalnya atau rusaknya jaringan irigasi, jalan usahatani, dan prasarana pertanian lainnya (Amrullah, 2014). Informasi mengenai risiko yang diperlukan berkenaan dengan dua dimensi risiko yang perlu diukur ialah frekuensi atau jumlah kerugian yang akan terjadi dan keparahan dari kerugian itu. Paling sedikit untuk masing-masing dimensi itu yang ingin diketahui adalah:

- a. Rata-rata nilainya dalam periode anggaran.
- b. Variasi nilai dari yang diharapkan dengan yang aktual.
- c. Dampak keseluruhan dari kerugian-kerugian itu.

4. Strategi mitigasi risiko oleh petani

Strategi mitigasi risiko adalah rencana tindakan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak risiko. Mitigasi risiko dilakukan untuk meminimalkan paparan risiko dan mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa yang merugikan. Menurut Kountur (2008) terdapat dua strategi pengendalian risiko yaitu strategi preventif dan strategi mitigasi. Strategi preventif dapat dilakukan dengan cara (1) membuat dan memperbaiki sistem serta prosedur yang akan diterapkan, (2) melakukan pengembangan dan memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia yang ada, (3) melakukan pemasangan dan perbaikan fasilitas fisik yang belum optimal. Cara-cara yang dapat dilakukan dalam strategi mitigasi diantaranya (1) melakukan diversifikasi atau menempatkan aset di beberapa tempat, (2) melakukan merger atau penggabungan dengan organisasi lain, (3) melakukan pengalihan risiko (transfer of risk) kepada pihak lain sehingga ketika ada risiko pihak lain yang menanggung kerugian tersebut. Pengalihan risiko kepada pihak lain diantaranya dapat dilakukan dengan cara asuransi, *leasing*, *outsourcing*, dan *hedging*.

Strategi mitigasi risiko ada bermacam macam upaya seperti pengelolaan risiko merupakan upaya untuk menghindari atau mengurangi dampak risiko yang telah teridentifikasi. Strategi mitigasi risiko pada bidang pertanian terdiri dari: strategi budidaya, strategi pembagian risiko, diversifikasi, jaminan sosial, pasar berjangka, atau asuransi. Adapun alat pengelolaan risiko antara lain: asuransi pertanian (asuransi biaya, asuransi hasil, asuransi pendapatan, asuransi indeks meteorologi), *contract farming*, atau perdagangan berjangka komoditas pertanian. Strategi mitigasi risiko pada tingkat budidaya ditekankan kepada manajemen budidaya termasuk pemilihan produk dengan risiko rendah, atau produk dengan siklus produksi yang pendek, memberikan kecukupan likuiditas, dan diversifikasi produk. Strategi mitigasi risiko termasuk kontrak produksi dan pemasaran, integrasi vertikal, pasar berjangka, partisipasi pada pendanaan bersama dan asuransi. Pasar berjangka akan membantu mengurangi risiko harga pada jangka pendek, dan pada saat yang bersamaan akan meningkatkan transparansi pembentukan harga. Strategi mitigasi diversifikasi dilakukan melalui peningkatan

pendapatan yang bersumber dari kegiatan di luar pertanian. Jaring pengaman merupakan sebuah strategi atau upaya pengelolaan risiko yang disediakan oleh pasar. Risiko produksi dapat dilindungi dengan asuransi jika risiko sedikit berhubungan dengan individu yang telah terlindungi oleh asuransi dan jika petani dengan perusahaan asuransi membangun informasi yang simetri (Suci, 2019).

5. Penelitian terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi penelitian untuk menjadi pembanding dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data. Berdasarkan pada tabel penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa dari sekitar tiga belas jurnal yang direview, terdapat lima penelitian terkait yang membahas tentang pendapatan dan keuntungan menggunakan analisis yang sama yaitu penggunaan analisis R/C. Selain itu jika dilihat dari tujuan penelitian yang terkait risiko, analisis yang digunakan juga sama yaitu menggunakan analisis koefisien variasi seperti yang dilakukan oleh Aditya dkk (2017), Asbullah dkk (2017), Saputra dkk (2017), Mardiyah dan Mirayana (2019), Rahayu dan Yuliawati (2020), Hanisah dkk (2021), Prabowo dkk (2021), Adetya dan Suprapti (2021), Hakim dkk (2021), Simarmata dkk (2021), dan Minartha dkk (2022).

Selain itu penelitian ini juga meneliti berbagai risiko yang mencakup risiko produksi, harga, dan pendapatan seperti yang dilakukan Prabowo dkk (2021), namun berbeda dengan yang dilakukan Rahayu (2020) terkait perbedaan pendapatan antara usahatani padi organik dengan usahatani padi non organik. Penelitian ini mengkaji tentang pendapatan usahatani padi, risiko usahatani padi serta mengetahui strategi mitigasi atau upaya petani terhadap risiko.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2017) dalam penelitiannya, komoditas yang diteliti berbeda yaitu komoditas pacar air di Subak Saradan, Desa Sibang Gede,

Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Pemilihan penelitian terdahulu ini digunakan untuk dikaji sebagai bahan referensi didasarkan dari tujuan dan metode analisis yang serupa. Kajian penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Penelitian terdahulu

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi Organik dan Non Organik di Karangasem, Ketapang, Susukan, Kabupaten Semarang (Rahayu dan Yuliawati, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui perbedaan pendapatan antara usahatani padi organik dengan usahatani padi non organik di lokasi penelitian. 2. Mengetahui Risiko Produksi usahatani berdasarkan besarnya nilai CV di lokasi penelitian. 3. Mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap risiko produksi usahatani padi organik maupun non organik di lokasi penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan. 2. Analisis koefisien variasi (CV). 3. Regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara usahatani padi organik dengan usahatani padi non organik, pendapatan usahatani padi organik Rp 7.872.845 lebih besar dari pendapatan usahatani padi non organik Rp 4.968.990 dan berbeda secara nyata dengan selisih pendapatan sebesar Rp 2.903.855. 2. Risiko Produksi usahatani berdasarkan besarnya nilai CV diketahui lebih berisiko usahatani organik. Nilai CV produksi usahatani organik 0,27 dan non organik 0,21. 3. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap risiko produksi padi organik adalah tenaga kerja sedangkan faktor produksi yang berpengaruh terhadap risiko produksi padi non organik adalah pupuk sintetis.
2.	Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo (Prabowo, Marwanti, dan Barokah, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui biaya dan pendapatan yang diperoleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo. 2. Mengetahui tingkat risiko produksi, harga dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Sukoharjo. 3. Mengetahui strategi mitigasi risiko dari usahatani tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan. 2. Analisis koefisien Variasi (CV). 3. Analisis deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Sukoharjo Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani per musim tanam yaitu sebesar Rp 12.061.528 per usahatani 0,54 Ha dan Rp 22.088.449/Ha. 2. Risiko Produksi padi di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 0,68 per usahatani 0,54 Ha dan 0,07/Ha. Risiko harga pada usahatani padi sebesar 0,05. Risiko pendapatan pada usahatani padi adalah sebesar 0,67 per usahatani 0,54 Ha sedangkan 0,17/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di Kecamatan Polokarto, Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo berisiko untuk per usahatannya.

Tabel 5. Penelitian terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
				3. Strategi mitigasi risiko produksi yang dilakukan oleh petani padi di Kabupaten Sukoharjo adalah melakukan pergantian varietas setiap musim tanam, melakukan gropyokan jika terdapat hama tikus, melakukan pencabutan pada tanaman padi yang terserang penyakit. Strategi mitigasi risiko pendapatan yang dilakukan petani padi adalah mengikuti program asuransi pertanian dari Pemerintah dan menjadi buruh tani.
3.	Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Simbolon Purba Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Provinsi Sumatra Utara (Simarmata, Widyantara dan Agung, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bagaimana risiko produksi usahatani padi di Desa Simbolon Purba Kecamatan Palipi. 2. Mengetahui bagaimana pendapatan usahatani padi di Desa Simbolon Purba Kecamatan Palipi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis koefisien variasi (CV). 2. Analisis pendapatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai produksi rata-rata adalah sebesar 5.910,2 kg/ha dengan koefisien variasinya sebesar 0,25. Risiko yang dialami oleh usahatani padi dilokasi penelitian dapat dikatakan belum gawat. 2. Pendapatan rata-rata usahatani padi di Desa Simbolon Purba Kecamatan Palipi adalah sebesar Rp 20.396.634/ha/MT dengan R/C ratio yaitu 2,14.
4.	Risiko Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep) (Hanisah, Arifin, Azisah, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. 2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis deksriptif kuantitatif dan analisis koefisien Variasi (CV). 2. Regresi berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep berdasarkan nilai koefisien variasi berkategori berisiko dengan nilai KV sebesar 1,174 ($KV > 0,50$). 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep adalah produksi dan harga pupuk.

Tabel 5. Penelitian terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
5.	Analisis Risiko Pendapatan pada Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso (Asbullah, Hapsari dan Sudarko, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui risiko pendapatan berdasarkan lama penerapan usahatani padi organik 2. Untuk mengetahui risiko pendapatan berdasarkan luas lahan usahatani padi organik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis koefisien variasi (CV). 2. Analisis pendapatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya risiko pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon menunjukkan bahwa semakin lama menerapkan usahatani padi organik, risiko pendapatan yang ditanggung petani tidak semakin rendah, ditunjukkan dengan nilai risiko pendapatan pada kelompok tani Mandiri 1 sebesar 45% dan Mandiri 1B sebesar 31,34%. Hal tersebut disebabkan oleh serangan hama wereng dan penerapan input organik yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur. 2. Semakin luas lahan usahatani padi organik maka semakin rendah risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani, ditunjukkan dengan nilai risiko pendapatan pada petani lahan sempit dengan nilai risiko sebesar 47,53%, lahan sedang sebesar 34,61% dan lahan luas sebesar 24,54%. Hal tersebut dikarenakan semakin luas lahan usahatani maka biaya tetap yang dikeluarkan semakin rendah.
6.	Analisis Resiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah (Mardiyah dan Mirayana, 2019).	Mengetahui bagaimana risiko produksi dan pendapatan usahatani padi organik di Kampung Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.	Analisis koefisien variasi (CV).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko produksi dan resiko pendapatan pada usahatani padi organik di Kampung Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah memiliki resiko yang tinggi dengan nilai koefisien variasi untuk resiko produksi sebesar 0,566 dan resiko pendapatan sebesar 0,576.

Tabel 5. Penelitian terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
7.	Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Kasus Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT) (Hakim, Pellokila, dan Nampa, 2021).	Menganalisis pendapatan, risiko pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan usahatani padi sawah di Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT.	Analisis pendapatan, analisis R/C dan analisis koefisien variasi (CV).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani adalah Rp. 28.374.581,-/Ha/Musim Tanam yang ditinjau dari R/C rasio dapat disimpulkan bahwa usahatani padi sawah tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Nilai rata-rata pada risiko pendapatan usahatani padi sawah adalah 0,326 atau 32,6%. Faktor yang bersifat menurunkan risiko pendapatan adalah Luas lahan, pupuk, pestisida dan UPT, sedangkan faktor yang bersifat meningkatkan risiko pendapatan adalah benih.
8.	Analisis Produksi, Pendapatan dan Risiko Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur (Adetya dan Suprapti, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui tingkat produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. Mengetahui tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bawang merah di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. Mengetahui tingkat risiko usahatani bawang merah di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis regresi linier berganda. Analisis pendapatan. Analisis koefisien variasi (CV). 	<ol style="list-style-type: none"> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat produksi bawang merah di Kecamatan Sokobanah terbilang rendah dengan rata-rata produksi 5,6 ton/ha. Faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah adalah luas lahan. Tingkat pendapatan petani bawang merah terbilang cukup tinggi dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 161.636.775/ha/MT, faktor yang mempengaruhi pendapatan bawang merah adalah biaya sewa lahan. Tingkat risiko yang terjadi pada penelitian tersebut terbilang cukup tinggi, dibuktikan dengan nilai koefisien variasi (CV) pada risiko produksi sebesar 85,18% dan pada risiko pendapatan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 124,16%.

Tabel 5. Penelitian terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
9.	Pendapatan dan Risiko Produksi Usahatani Pacar Air (<i>Impatiens balsamina Linn</i>) pada Musim Hujan dan Kemarau di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung (Aditya, Widyantara, dan Wijayanti, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbandingan pendapatan usahatani pacar air pada musim hujan dengan kemarau di Subak Saradan. 2. Perbandingan tingkat risiko usahatani pacar air pada musim hujan dan kemarau di Subak Saradan. 3. Nilai pendapatan usahatani pacar yang dibebani risiko pada musim hujan dan kemarau di Subak Saradan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan. 2. Analisis koefisien variasi (CV). 3. Analisis R/C. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani pada musim hujan dan kemarau masing-masing sebesar Rp7.226.193,90 dan Rp 9.790.798,74, dengan perbandingan 1:1,35. 2. Tingkat risiko pada musim hujan sebesar 0,57 lebih tinggi dibanding musim kemarau sebesar 0,50, dengan rasio 1,14 dilihat dari nilai koefisien variasi. 3. Pendapatan rata-rata petani yang telah dikurangi risiko produksi pada musim hujan dan kemarau masing-masing sebesar Rp 1.989.149,39 dan Rp 4.224.599,71, dengan perbandingan 1:2,12.
10.	Pendapatan dan Risiko Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan (Saputra, Prasmatiwi, dan Ismono, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat pendapatan dan risiko usahatani jahe. 2. Bagaimana hubungan antara risiko usahatani jahe dengan pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis pendapatan, analisis R/C dan analisis koefisien variasi (CV). 2. Pengujian parameter secara tunggal dengan uji-t. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jahe di Kecamatan Penengahan pada tahun 2016 sebesar Rp28.038.043,74/ha dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 1,68. Risiko usahatani jahe berada pada kategori tinggi dengan nilai CV 0,51. 2. Risiko usahatani jahe berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jahe.
11.	Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tingkat pendapatan usahatani cabai merah di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. 2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis R/C. 2. Analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran merupakan usahatani yang menguntungkan dengan pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp34.416.181,43 dengan nilai R/C atas biaya tunai sebesar 2,18 dan pendapatan atas biaya total

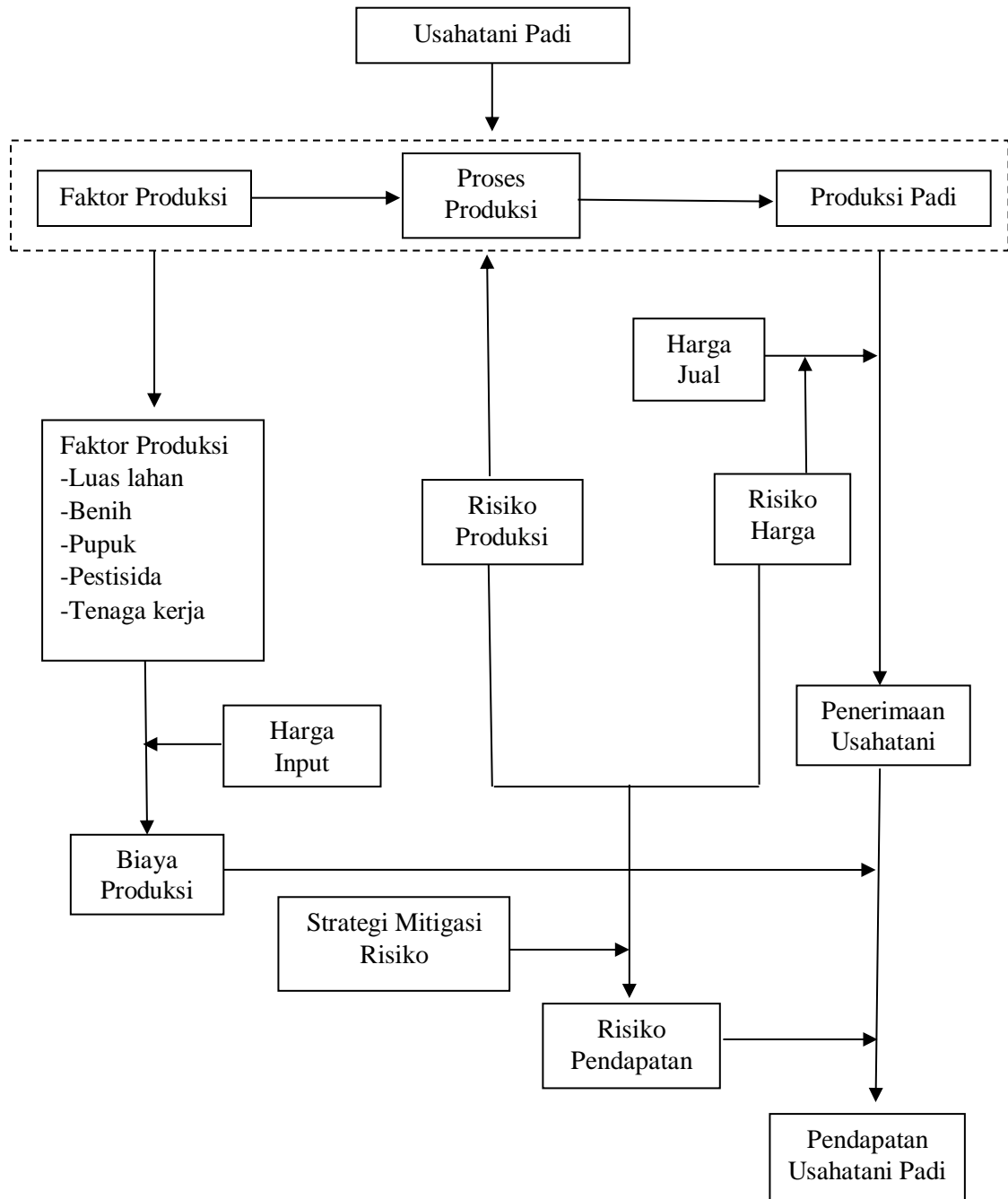
Tabel 5. Penelitian terdahulu (Lanjutan)

No.	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian
	Pesawaran (Rahmadanti, Zakaria, dan Marlina, 2021).	produksi cabai merah di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.		sebesar Rp24.520.886,39 dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 1,63. 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah adalah luas lahan, benih, pupuk KNO ₃ dan pestisida.
12.	Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran (Mita, Haryono, dan Marlina, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pendapatan usahatani penangkaran benih padi dan usahatani padi konsumsi. 2. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani penangkaran benih padi dengan padi konsumsi. 3. Menganalisis pengaruh karakteristik petani terhadap pengambilan keputusan melakukan penangkaran benih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis R/C. 2. Analisis uji beda dengan metode Independent sample t-test. 3. Analisis Logit dengan Program Eviews 9. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar biaya, pendapatan dan R/C ratio usahatani penangkaran benih padi yaitu Rp10.373.945,26, Rp24.822.949,77, dan 3,39, sedangkan besar biaya, pendapatan dan R/C ratio usahatani padi konsumsi adalah Rp11.280.754,67, Rp14.602.587,00, dan 2,29. 2. Perbedaan pendapatan antara kedua usahatani tersebut yaitu sebesar Rp10.220.462,78. 3. Karakteristik petani yang mempengaruhi pengambilan keputusan melakukan penangkaran benih yaitu jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan hasil produksi, dengan taraf kepercayaan 95 persen.
13.	Analisis Pendapatan, Risiko dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan (Minartha, Prasmatiwi, dan Nugraha, 2022).	1. Menganalisis: besar total pendapatan rumah tangga, risiko harga jual karet yang diterima petani karet serta mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis R/C 2. Analisis koefisien variasi (CV). 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan total rumah tangga petani karet adalah Rp31.529.167,86 per tahun. Pendapatan terbesar diperoleh dari pendapatan karet. Risiko harga pada usahatani karet di Kecamatan Pakuan Ratu tergolong kecil dilihat dari nilai $CV < 0,5$. Nilai koefisien variasi (CV) yaitu sebesar 0,17. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet berdasarkan dengan indikator Sajogyo setara beras diketahui bahwa 100,00 persen petani karet berada pada golongan rumah tangga hidup layak (sejahtera).

B. Kerangka Penelitian

Usahatani adalah kegiatan petani mengorganisir atau memanfaatkan sumber daya yang ada di alam sebagai modal dengan seefisien mungkin dan semaksimal mungkin. Usahatani padi umumnya dilakukan di tempat atau wilayah dengan permukaan tanah yang rata, hal ini bertujuan agar petani lebih mudah dalam mengelola lahan usaha miliknya. Daerah persawahan yang berada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan daerah persawahan yang terbesar di antara beberapa kecamatan lainnya. Namun sampai saat ini para petani banyak mengeluhkan berbagai permasalahan yang terjadi baik dari segi budidaya, cuaca dan panen serta pasca panen yang masih belum efisien di daerah tersebut.

Dalam usahatani padi membutuhkan biaya (*input*) untuk menghasilkan penerimaan (*output*) sehingga para petani memperoleh pendapatan bersih dari keseluruhan usaha budidaya tanaman padi tersebut. Namun dalam usahatani yang dilakukan oleh petani pasti memiliki risiko baik risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan. Dalam menghadapi risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan petani juga harus mampu menghadapinya dan mengambil solusi terbaik terhadap setiap risiko yang dihadapi. Pada kerangka pemikiran di bawah ini menunjukkan bahwa pada usahatani padi terdapat berbagai risiko yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, diantaranya yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengetahui pendapatan, risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan yang akan mempengaruhi penerimaan petani di daerah tersebut, kemudian bagaimana strategi mitigasi yang dilakukan petani untuk menangani risiko.



Gambar 3. Kerangka penelitian pendapatan dan risiko usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data dari sebagian responden yang telah terpilih maupun seluruh responden. Tujuan survei yaitu untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data untuk menggambarkan dan memecahkan masalah dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2012).

B. Konsep Dasar dan Batasan Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional adalah suatu kerangka inti yang mencakup pengertian-pengertian yang digunakan untuk melakukan analisis sehubungan dengan tujuan penelitian. Konsep ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian maupun istilah-istilah dalam penelitian ini. Konsep dasar dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Petani padi adalah seseorang yang mengusahakan usahatani padi pada lahan yang dimiliki maupun digarapnya.

Usahatani padi merupakan kegiatan atau upaya mengusahakan menanam dan mengelola tanaman padi untuk menghasilkan produksi berupa padi, sebagai sumber utama penerimaan usaha yang dilakukan oleh petani.

Lahan sawah tadah hujan adalah salah satu jenis lahan yang digenangi air pada musim tertentu dan minimal ditanami padi satu kali dalam setahun.

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi juga

terkadang dibedakan menjadi biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan petani, sedangkan biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak dikeluarkan oleh petani namun tetap diperhitungkan.

Biaya penyusutan alat adalah biaya penurunan alat/mesin akibat penambahan umur waktu pemakaian per musim tanam.

Pupuk yang digunakan dalam budidaya padi dapat berupa pupuk organik dan pupuk kimia. Pupuk organik mencakup pupuk kandang, sedangkan pupuk kimia yang digunakan mencakup pupuk Urea, SP-36, KCl, dan Phonska.

Jumlah pestisida yaitu banyaknya masukan obat-obatan untuk memberantas hama dan penyakit yang digunakan dalam proses produksi per musim.

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya usahatani padi.

Risiko adalah peluang terjadinya kemungkinan kerugian yang probabilitasnya dapat diketahui terlebih dahulu, diukur dengan nilai koefisien variasi (CV) dan batas bawah (L) dari produksi, harga, dan pendapatan selama enam musim tanam terakhir.

Koefisien variasi (CV) adalah suatu perbandingan antara simpangan baku dengan dengan nilai rata-rata.

Batas bawah (L) adalah nilai yang paling bawah yang membatasi suatu kelas dalam perhitungan statistik. Kelas yang maksud dalam perhitungan adalah produksi, harga jual, dan pendapatan.

Strategi mitigasi risiko adalah rencana tindakan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak risiko. Mitigasi risiko dilakukan untuk meminimalkan paparan risiko dan mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa yang merugikan. Strategi mitigasi atau upaya petani dalam menangani risiko juga merupakan kecenderungan sikap petani dalam menghadapi suatu risiko.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Petani harus tetap membayar berapapun jumlah produksi yang dihasilkan, meliputi nilai sewa lahan, pajak, penyusutan alat, iuran kelompok tani dan lain sebagainya dalam satu kali musim tanam. Biaya tetap diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Pendapatan adalah penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi padi dalam satu kali musim tanam, diukur dalam satuan rupiah (Rp/ha/MT).

Penerimaan usahatani padi adalah perkalian antara produksi dan harga produksi dalam satu musim tanam. Penerimaan yang diterima petani dinyatakan dalam Rupiah per kilogram (Rp/kg).

Output atau produksi adalah hasil dari kegiatan produksi padi dalam satu musim tanam yang dihitung dalam satuan kilogram (kg).

Harga *Output* merupakan nilai dari padi yang dijual dan dinyatakan dalam rupiah (Rp/kg).

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani padi dalam satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Luas lahan adalah sebidang tanah yang digunakan petani untuk membudidayakan tanaman padi yang digunakan selama satu musim tanam yang dihitung dalam satuan hektar (ha).

Nilai sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan petani atas lahan yang digunakannya. Apabila lahan milik sendiri maka nilai sewa lahan diperhitungkan sedangkan status lahan milik orang lain nilai sewa lahan bersifat tunai. Nilai sewa lahan diukur dalam satuan rupiah/musim tanam (Rp/MT).

Pajak lahan usaha adalah biaya yang dikenakan oleh petani karena telah melakukan usaha di lahan setiap tahunnya. Pajak lahan usaha diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya penyusutan dihitung berdasarkan selisih antara nilai beli dengan nilai sisa alat tersebut dibagi dengan umur ekonomisnya. Biaya penyusutan diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya akan berpengaruh secara langsung dengan jumlah produksi padi. Biaya variabel diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/MT).

Benih adalah bakal biji tanaman padi yang digunakan pada usahatani selama satu musim tanam yang dihitung dalam satuan kilogram (g) dan harga benih dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg/MT).

Pupuk adalah jumlah pupuk yang diberikan petani untuk tanaman padi yang dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan harga pupuk dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg/MT).

Tenaga kerja adalah keseluruhan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi dalam satu musim tanam, baik tenaga kerja dalam maupun luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja diukur dalam satuan hari orang kerja (Rp/HOK/MT).

Pada penelitian ini banyaknya pestisida yang digunakan diukur dari biaya yang dikeluarkan yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp/MT).

Produktivitas padi adalah hasil produksi persatuan luas lahan yang digunakan dalam berusahatani padi yang diukur dalam satuan kilogram per hektar (kg/ha).

C. Lokasi, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Bagelen dan Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2021), Kecamatan Gedong Tataan merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Pesawaran dan juga karena mempunyai produksi padi yang cukup tinggi.

Responden terdiri dari petani padi yang dipilih secara acak atau *simple random sampling*. Diketahui bahwa jumlah petani padi pada lokasi penelitian yaitu Desa Bagelen dan Desa Karang Anyar adalah sebanyak 600 petani. Jumlah masing-masing petani adalah sebanyak 381 petani di Desa Bagelen dan 219 petani di Desa Karang Anyar. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan rumus perhitungan sampel mengacu pada Issac dan Michael dalam Sugiarto, dkk (2003):

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2 S^2} \dots\dots\dots(1) \\
 &= \frac{600 (1,96)^2 \times (0,05)^2}{600 (0,05)^2 + (1,96)^2 (0,05)^2} \\
 &= 68 \text{ petani}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah anggota dalam populasi (600)
- Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)
- S² = Varian sampel (5% = 0,05)
- D = Derajat penyimpangan (5%)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Sugiarto, dkk (2003) maka diperoleh sampel petani sebanyak 68 petani. Penentuan alokasi proporsi sampel petani menggunakan rumus :

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \times n_{ab} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- n_a = Jumlah sampel desa A
- n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan
- N_a = Jumlah populasi desa A
- N_{ab} = Jumlah populasi keseluruhan

Jumlah sampel yang diambil di Desa Bagelen adalah :

$$n_a = \frac{381}{600} \times 68 = 43,18 \approx 43 \text{ petani}$$

Jumlah sampel yang diambil di Desa Karang Anyar adalah :

$$n_a = \frac{219}{600} \times 68 = 24,82 \approx 25 \text{ petani}$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh jumlah sampel petani padi Desa Bagelen sebanyak 43 responden dan di Desa Karang Anyar sebanyak 25

responden. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2022.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden menggunakan alat bantu kuesioner (daftar pertanyaan). Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait, laporan-laporan, publikasi, dan pustaka lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mewawancarai setiap petani dengan menggunakan alat bantuan kuisisioner, kemudian untuk data sekunder dengan cara datang langsung ke instansi terkait ataupun dari literatur yang relevan.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani, besarnya risiko produksi, harga, dan pendapatan usahatani padi serta strategi mitigasi atau upaya penanganan risiko oleh petani. Hasil analisis kuantitatif yang dilakukan kemudian dideskripsikan.

1. Pendapatan usahatani padi

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Penerimaan total dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku pada saat produk tersebut dijual. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada, pendapatan usahatani berhubungan dengan faktor produksi, harga faktor produksi, hasil produksi, harga hasil produksi, dan biaya tetap total. Untuk menghitung pendapatan dari usahatani padi digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$\pi = PT - BT = Y \cdot P_Y \sum_{i=1}^n X_i \cdot P_{Xi} - BTT \quad \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- π = keuntungan
- PT = penerimaan total
- BT = biaya total
- Y = produksi (kg)
- P_Y = harga satuan produksi (Rp)
- X_i = faktor produksi ke-i
- P_{Xi} = harga faktor produksi ke - i (Rp/satuan)
- BTT = biaya tetap total i = 1, 2, 3, 4, 5,n

Untuk mengetahui apakah usahatani padi yang dilakukan petani menguntungkan atau tidak bagi petani, digunakan analisis R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total yang dikeluarkan oleh petani. Dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

$$R/C = PT/BT \quad \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- R/C = nisbah antara penerimaan dengan biaya
- PT = penerimaan total
- BT = biaya total yang dikeluarkan oleh petani

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b) Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c) Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

2. Risiko usahatani padi

Risiko usahatani dapat dihitung dengan melihat data produksi dan harga pada musim tanam sebelumnya. Pada penelitian ini, produksi dan harga menggunakan data selama 6 musim tanam terakhir (m, m-1, m-2, m-3, m-4 dan m-5). Dalam memperoleh data tersebut, digunakan metode *recall* mengenai produksi, harga

padi, dan pendapatan petani padi selama 6 musim tanam terakhir. Hal itulah yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Tidak semua petani melakukan pembukuan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan, sehingga dalam menentukan produksi dan harga, data produksi dan harga belum tentu pada musim atau waktu yang sama. Selain itu, untuk menentukan keuntungan pada musim-musim tanam sebelumnya, biaya produksi dalam kegiatan usahatani padi dianggap sama dengan usahatani padi pada musim tanam terakhir.

Secara statistik, pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan ukuran ragam (*variance*) atau simpangan baku (*standard deviation*). Pengukuran ragam dan simpangan baku dilakukan untuk mengetahui besarnya penyimpangan pada pengamatan sebenarnya disekitar nilai rata-rata yang diharapkan (Kadarsan, 1995). Pengukuran dirumuskan sebagai berikut (Kadarsan, 1995):

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n E_i}{n} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

E = keuntungan rata-rata (rupiah)

E_i = keuntungan yang diterima petani pada 5 musim tanam (rupiah)

n = 6 (musim tanam sebelumnya)

Untuk menghitung simpangan baku (*standard deviation*), digunakan rumus :

$$V = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (E_i - E)^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

V = simpangan baku

E = keuntungan rata-rata (rupiah)

E_i = keuntungan (rupiah)

n = 6 (musim tanam sebelumnya)

Besarnya keuntungan yang diharapkan (E) menggambarkan jumlah rata-rata keuntungan yang diperoleh petani, sedangkan simpangan baku (V) merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang mungkin diperoleh atau merupakan risiko yang ditanggung petani. Untuk melihat nilai risiko dalam memberikan suatu hasil dapat dipakai ukuran keuntungan koefisien variasi dengan rumus sebagai berikut :

$$CV = \frac{V}{E} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

CV = koefisien variasi

V = simpangan baku keuntungan (rupiah)

E = keuntungan rata-rata (rupiah)

Jika nilai koefisien variasi (CV) diketahui, maka dapat dapat diketahui juga besarnya risiko yang harus ditanggung petani dalam budidaya tanaman padi. Nilai CV berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi petani padi, artinya semakin besar nilai CV yang didapat maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung petani. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai CV yang diperoleh maka risiko yang harus ditanggung petani akan semakin kecil.

Hal yang penting dalam pengambilan keputusan petani adalah penentuan batas bawah. Penentuan batas bawah penting dilakukan untuk mengetahui jumlah hasil terbawah dari tingkat hasil yang diharapkan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan petani dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan usaha budidaya tanaman padi atau tidak. Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal keuntungan terendah yang mungkin diterima oleh petani. Rumus batas bawah keuntungan adalah :

$$L = E - 2V \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

L = batas bawah

E = rata-rata keuntungan yang diperoleh

V = simpangan baku

3. Strategi mitigasi risiko oleh petani

Salah satu mitigasi risiko dalam usahatani dilakukan dengan pengidentifikasian risiko yaitu dengan tahap menyusun daftar risiko yang dihadapi oleh petani. Dalam penelitian ini, sumber risiko telah ditentukan berdasarkan penelitian terdahulu dan pengalaman petani yang didapatkan ketika wawancara survei dilakukan. Sumber-sumber risiko yang ditentukan diantaranya : 1) Kekeringan; 2)

Kebanjiran; 3) Perubahan cuaca; 4) Serangan Hama; 5) Serangan penyakit; 6) Kurangnya modal petani; 7) Harga padi rendah, 8) Harga input mahal; 9) Sulit mencari TK, 10) Kelalaian Produksi. Petani akan ditanyakan seberapa banyak frekuensi yang terjadi dalam beberapa tahun, penyebabnya, cara mengatasinya, serta dampaknya terhadap produksi ataupun pendapatan petani (Kountur, 2008).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran

1. Letak geografis

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu dari 15 kabupaten atau kota di Provinsi Lampung dengan luas wilayah kurang lebih 1.174 km² atau sekitar 3 persen dari total wilayah Provinsi Lampung (total wilayah Lampung 35.376 km²). Kabupaten Pesawaran terbagi dalam 114 desa atau pekon dan 11 kecamatan yaitu yaitu Gedong Tataan, Kedondong, Marga Punduh, Negeri Katon, Padang Cermin, Punduh Pidada, Tegineneng, Teluk Pandan, Way Lima, Way Khilau, dan Way Ratai. Peta Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada Gambar 4.

Secara geografis Kabupaten Pesawaran terletak pada koordinat 104,92° – 105,34° Bujur Timur, dan 5,12° – 5,84° Lintang Selatan. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha. Ibu kota Kabupaten Pesawaran berada di Kecamatan Gedong Tataan. Kecamatan Negeri Katon merupakan kecamatan terluas dengan luas sebesar 152,69 km². Sedangkan, Kecamatan Way Khilau merupakan kecamatan terkecil hanya 5,46 persen dari luas wilayah Kabupaten Pesawaran (64,11 km²). Batas-batas wilayah dari Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut.

Sebelah Utara	: berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
Sebelah Selatan	: berbatasan dengan Teluk Lampung Kabupaten Tanggamus
Sebelah Barat	: berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus
Sebelah Timur	: berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung



Gambar 4. Peta Kabupaten Pesawaran.

Sumber : Peta Wilayah Hukum Pengadilan Agama
Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 2019.

2. Keadaan demografi

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2021), jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021 sebanyak 481.708 jiwa yang terdiri atas 248.028 jiwa penduduk laki-laki dan 233.680 jiwa penduduk perempuan. Dengan demikian, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2021 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan adalah sebesar 106,1%. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara jumlah total penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan. Penduduk di Kabupaten Pesawaran mengalami laju pertumbuhan sebesar 1,19 % pertahun dengan

kepadatan penduduk di Kabupaten Pesawaran tahun 2021 mencapai 410,39 jiwa/km². Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Sebaran penduduk Kabupaten Pesawaran berdasarkan kelompok umur tahun 2021

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
0-14	127.866	26,54
15-64	322.592	66,97
>65	31.250	6,49
Jumlah	481.708	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2021.

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Pesawaran sebagian besar berada dalam kelompok usia produktif, yaitu berada pada kisaran 15-64 tahun (66,97%) dari total jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Pesawaran cukup tinggi dan berpotensi baik untuk terus membangun Kabupaten Pesawaran.

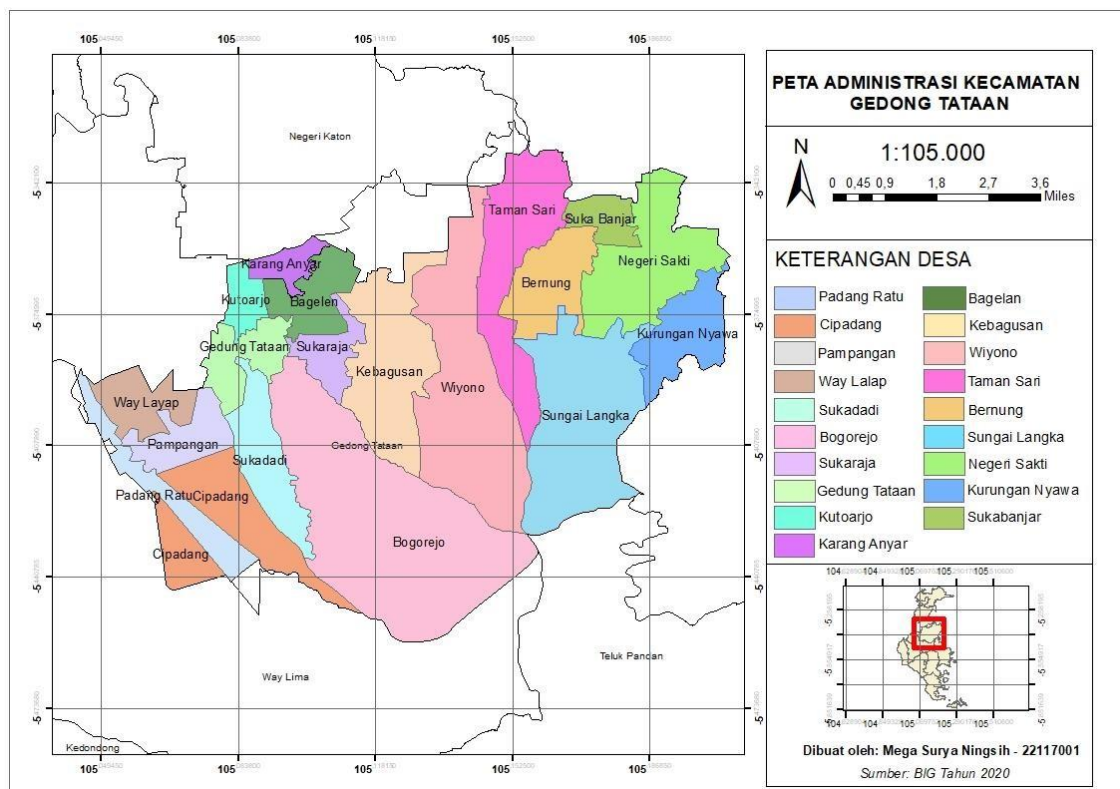
3. Keadaan iklim

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah dataran rendah dan dataran tinggi yang sebagian merupakan daerah perbukitan sampai dengan pegunungan dengan ketinggian dari permukaan laut yang bervariasi antara 0,0 m sampai dengan 1.682,0 m. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pesawaran berada pada ketinggian 100 – 200 meter dpl dengan persentase sebesar 39,45%. Kabupaten Pesawaran merupakan daerah tropis, pada tahun 2021, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari 2021, yaitu 312 mm, curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli 2021, yaitu 23 mm dengan rata-rata curah hujan di Kabupaten Pesawaran berkisar antara 23 – 312 mm/bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan 11,9 hari/bulan. Suhu tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2021, yaitu 32,72 °C suhu terendah terjadi pada bulan Juli 2021, yaitu 23,12 °C dengan rata-rata temperatur suhu berselang antara 23,12°C – 32,72°C. Selang rata-rata kelembaban relatifnya adalah antara 80,37-87,51%. Sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pesawaran adalah 1006,8 Nbs dan 1014,1 mb. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan September 2021, yaitu 3,1 m/det.

B. Gambaran Umum Kecamatan Gedong Tataan

1. Letak geografis

Kecamatan Gedong Tataan sebagai pusat kota dari Kabupaten Pesawaran memiliki ketinggian mencapai 140,5 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Gedong Tataan adalah sebesar 97,06 km², dimana wilayah administrasinya terdiri dari 19 desa. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Gedong Tataan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Negeri Katon, sebelah Timur berbatasan dengan Kota Bandar Lampung, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Way Lima, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu (Badan Pusat Statistik Kecamatan Gedong Tataan, 2021).



Gambar 5. Peta Kecamatan Gedong Tataan.
Sumber : BPS Kecamatan Gedong Tataan, 2021.

2. Keadaan demografi

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran (2021), penduduk Kecamatan Gedong Tataan tahun 2021 mencapai 104.624 jiwa yang terdiri dari 53.526 jiwa laki-laki dan 51.098 jiwa penduduk perempuan. *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Gedong Tataan adalah 104,75. Sebaran penduduk terbanyak di Kecamatan Gedong Tataan terdapat di Desa Sukaraja dan Desa Cipadang dengan jumlah penduduk Desa Sukaraja sebanyak 9.983 jiwa dan penduduk Desa Cipadang sebanyak 8.437 jiwa.

3. Keadaan pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor utama penunjang perekonomian di Kabupaten Pesawaran salah satunya di Kecamatan Gedong tataan. Tanaman pangan merupakan subsektor utama dalam sektor pertanian tersebut. Kecamatan Gedong Tataan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Keadaan tanah di Kecamatan Gedong Tataan sangat cocok untuk budidaya pertanian. Komoditas pada subsektor tanaman pangan yang terdapat di Kecamatan Gedong Tataan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Komoditas subsektor tanaman pangan di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2021

No	Komoditas	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Padi	4.633,50	23.677,19	5,11
2	Jagung	825,00	4 554,00	5,52
3	Kacang Tanah	4,00	5,04	1,26
4	Ubi Kayu	15,00	390,30	26,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Gedong Tataan, 2021

Padi merupakan salah satu komoditas unggulan di Kecamatan Gedong Tataan. Produktivitas padi mencapai 5,11 ton/ha. Agroklimat di Kecamatan Gedong Tataan sangat mendukung untuk melakukan pengembangan komoditas tanaman pangan agar dapat tumbuh dengan baik di kecamatan tersebut.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam menunjang pengembangan dan perekonomian usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan. Salah satu sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Gedong Tataan yaitu kios pertanian baik di Desa Bagelen maupun Desa Karang Anyar. Berdasarkan hasil wawancara, petani membeli saprodi di desanya masing-masing. Keberadaan kios pertanian ini sangat membantu petani dalam hal penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan petani untuk usatani padi. Sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana dan prasarana di Kecamatan Gedong Tataan

No	Sarana dan Prasarana	Desa	
		Bagelen	Karang Anyar
1	Bank	1	0
2	Koperasi (simpan pinjam)	0	1
3	Kelompok pertokoan	1	1
4	Mini Market	3	1
5	Toko kelontong	56	9
6	Kios pertanian	34	5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Gedong Tataan, 2021

Sarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Gedong Tataan yaitu bank umum pemerintahan, koperasi simpan pinjam, akan tetapi bukan dalam bentuk Koperasi Unit Desa (KUD) maupun koperasi pertanian, kelompok pertokoan (ruko) yang disewakan tepat di pinggir jalan raya, mini market, toko kelontong yang menjual beragam bahan makanan pokok, serta kios pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, petani lebih memilih meminjam kepada kerabat atau saudara dan kios pertanian apabila kekurangan modal daripada meminjam melalui koperasi karena bunga yang besar dan administrasi yang sulit oleh karena itu petani menjadikan koperasi sebagai opsi terakhir apabila kekurangan modal.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani padi Kecamatan Gedong Tataan memiliki pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp34.687.270,82/ha dan pendapatan atas biaya total adalah Rp30.550.562,23/ha. Hasil R/C yang lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran menguntungkan untuk dijalankan.
2. Besarnya risiko produksi padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dalam setiap musim panen dari usahatani padi sebesar 4.583,09 kg, besarnya risiko harga yang diharapkan dalam setiap musim panen dari usahatani padi adalah sebesar Rp5.035,54 per kg dan besarnya risiko pendapatan usahatani padi dalam 6 kali musim tanam dari usahatani padi adalah sebesar Rp15.634.138,45. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tidak berisiko dan masih menguntungkan untuk dijalankan karena nilai $CV < 0,5$ dan $L > 0$.
3. Berdasarkan sumber risiko usahatani padi, strategi mitigasi risiko oleh petani padi pada kekeringan dengan membuat irigasi, risiko banjir dengan mengatur irigasi dan membuat tanggul yang lebih tinggi, menghindari risiko serangan hama dan penyakit dengan menyemprot pestisida serta pemilihan benih berkualitas, risiko kekurangan modal salah satunya dengan memiliki pekerjaan lain, risiko harga output rendah maka dijual ketika musim paceklik tiba, harga input mahal salah satunya yaitu menyiapkan persediaan input, risiko kesulitan tenaga kerja salah satunya memanfaatkan tenaga TKDK, risiko kelalaian produksi dengan cara

mengikuti penyuluhan agar para petani yang kurang pengalaman bisa lebih paham dan mengerti, kemudian perubahan cuaca salah satunya yaitu perencanaan tanam yang matang.

B. Saran

Saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Petani padi diharapkan dapat melakukan perencanaan tanam yang baik untuk meminimalisasi terjadinya risiko dan dapat lebih berani dalam menghadapi risiko yang ada.
2. Pemerintah, terutama pemerintah yang bergerak dalam bidang pertanian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan para petani terhadap usahatani padi seperti pengetahuan mengenai pendapatan dan risiko yang dihadapi dan cara penanggulangannya dengan cara memberikan penyuluhan rutin kepada petani padi.
3. Peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai manajemen risiko dengan data sumber risiko yang lebih banyak terutama pada tanaman padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya dan Suprpti. 2021. Analisis Produksi Pendapatan dan Risiko Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Agriscience*. Vol.2(1).
<https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/view/11201>
- Aditya, Widyantara, dan Wijayanti, 2017. Pendapatan dan Risiko Produksi Usahatani Pacar Air (*Impatiens balsamina Linn*) pada Musim Hujan dan Kemarau di Subak Saradan, Desa Sibang Gede, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol.6(1).
<https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/9036/>
- Amrullah. 2014. *Peningkatan produktivitas tanaman padi (oryza sativa L.) melalui pemberian nano silika*. Perum bulog. Jakarta.
- Anugrah, D. F., Arifin, B., dan Suryani, A. 2021. Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. Vol. 9(2): 317-324.
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5105>
- Asbullah, Hapsari dan Sudarko, 2017. Analisis Risiko Pendapatan pada Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP)*. Vol.10(2).
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/4552>
- Asmara, R. 2018. *Preferensi risiko dalam alokasi input usahatani padi menggunakan model just and pope*. Volume 3. nomor 2. ISSN:2614-4670. Universitas brawijaya. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2019 Angka Tetap*. BPS Indonesia. Jakarta.
- _____. 2020. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2020 Angka Tetap*. BPS Indonesia. Jakarta.
- _____. 2020. *Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021 Angka Sementara*. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019. *Provinsi Lampung dalam Angka 2019*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

_____. 2020. *Provinsi Lampung dalam Angka 2020*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

_____. 2021. *Provinsi Lampung dalam Angka 2021*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2020. *Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.

_____. 2021. *Kabupaten Pesawaran dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Pesawaran. Pesawaran.

Badan Pusat Statistik Kecamatan Gedong Tataan. 2020. *Kecamatan Gedong Tataan dalam Angka 2020*. BPS Kecamatan Gedong Tataan. Pesawaran.

_____. 2021. *Kecamatan Gedong Tataan dalam Angka 2021*. BPS Kecamatan Gedong Tataan. Pesawaran.

Darmawi, H. 2016. *Manajemen Risiko Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hakim, Pellokila, dan Nampa. 2021. Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Kasus Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, NTT). *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*. Vol.2(2) : 61-80.
https://www.researchgate.net/publication/354525485_Risiko_Pendapatan_Usahatani_Padi_Sawah_Kasus_Desa_Noelbaki_Kecamatan_Kupang_Tengah_Kabupaten_Kupang_NTT

Hanggraini, D. 2010. *Pengelolaan risiko usaha*. Lembaga penerbit FEUI. Jakarta.

Hanisah, Arifin, Azisah, 2021. Risiko Pendapatan dan Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di Kelurahan Sibatua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep). *Jurnal Agribisnis*. Vol.14(2).
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2814270&val=25088&ttitle=Risiko%20Pendapatan%20dan%20Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Pendapatan%20Usahatani%20Padi%20Sawah%20Tadah%20Hujan%20Studi%20Kasus%20di%20Kelurahan%20Sibatua%20Kecamatan%20Pangkajene%20Kabupaten%20Pangkep>

Haryadin dan Hindarti, S. 2019. Analisis Risiko Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukorejo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. Vol.7(3).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/view/2095>

- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kadarsan, H. W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kountur, R. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. PPM. Jakarta.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2018. *Basis Data Produk Domestik Bruto*.
- Laoli, Y., Fadhilah, D., dan Supaino. 2023. Perhitungan Biaya Produksi Usahatani Padi pada Petani di Kabupaten Batubara. *Cross-border*. Vol. 6 (2) 932-949. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/2098>
- Lawolo, O., dan Waruwu, W. A. 2022. Analisis Risiko dan Manajemen Risiko Usahatani Padi di Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Unisi*. Vol. 11 (2) : 19-26.
- Mardiyah dan Mirayana, 2019. Analisis Resiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*. Vol.15(1) : 37- 42. <https://www.semanticscholar.org/paper/ANALISIS-RESIKO-PRODUKSI-DAN-PENDAPATAN-USAHATANI/Mardiyah/983bd4af3e6e57dbf2ef984ea833b7235e33a7e4>
- Marwin, N., Zakaria, W. A., dan Situmorang, S. 2021. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir. *JIA*. Vol. 9(2): 212-219. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5078/0>
- Minartha, R. C., Prasmatiwi, F. E., dan Nugraha, A. 2022. Analisis Pendapatan, Risiko dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. *JIA*. Vol. 10(2): 202-209. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5577>
- Misqi R. H., dan Karyani, T. 2020. Analisis Risiko Usahatani Cabai Merah Besar (*Capsicum Annuum L.*) di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 6(1): 65-76. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/2684>
- Mita, Y. T., Haryono, D., dan Marlina, L. 2018. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Usahatani Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran. *JIA*. Vol. 6(2): 125-132. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2777>

- Muhammad, A. 2018. *Analisis Saluran dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin*. Universitas Sriwijaya. Sumatera Selatan.
- Novita, D. 2009. *Dampak Investasi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Sumatera Utara*. UMSU. Sumatera Utara.
- Novita, D., dan Fauziah, N. 2019. Analisis Tingkat Risiko Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan). *Jurnal Agribisnis*, Vol.5(2). <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/6697>
- Prabowo, Marwanti, dan Barokah, 2021. Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Vol.5(1) : 145-155. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/588>
- Rahayu dan Yuliawati. 2020. Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi Organik dan Non Organik di Karangasem, Ketapang, Susukan, Kabupaten Semarang. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol.45(1) : 45-53. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraah/article/view/2423>
- Rahim, A., dan Hastuti, D. R. D. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmadanti, I. S., Zakaria, W. A., dan Marlina, L. 2021. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. *JIA*. Vol.9(2) : 183-190. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5074>
- Saputra, J. E., Prasmatiwi, F. E., dan Ismono, H. 2017. Pendapatan dan Risiko Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *JIA*. Vol.5(4): 392-398. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1748>
- Simarmata, Widyantara dan Agung, 2021. Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Simbolon Purba Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol.10(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/75923>
- Soekartawi. 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Suci, W. 2019. *Manajemen Risiko dalam Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia*. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- Sugiarto, D., Siagian, L. T., Sunaryanto, dan Oetomo, D. S. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno. 2006. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda di Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Yogyakarta.
- Ubaedillah, A., Y. Rusman, dan Sudrajat. 2017. Analisis Pemasaran Benih Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Varietas Ciherang (Studi Kasus di Desa Sindangasih Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol.1(1): 9-16.
https://www.researchgate.net/publication/317425590_ANALISIS_PEMASARAN_BENIH_PADI_SAWAH_Oryza_sativa_L_VARIETAS_CIHERANG